BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor transportasi dan logistic memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia (1). Sektor transportasi dan logistic memfasilitasi pergerakan barang dan orang, transportasi dan logistic menjadi tulang punggung dalam menjaga kelancaran distribusi di berbagai wilayah. Sejak pandemi COVID-19 melanda dunia pada awal tahun 2020, sektor ini mengalami guncangan signifikan (2).

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada 2020, PDB Indonesia terkontraksi -2,07%, dengan sektor transportasi dan logistic terdampak paling besar, yakni -15,05%. Penurunan ini dipicu oleh kebijakan PSBB yang membatasi mobilitas dan menurunkan permintaan jasa transportasi (3). Ketidakstabilan ini memengaruhi kinerja dan daya tarik investasi di sektor transportasi dan logistic, karena investor cenderung berhati-hati terhadap fluktuasi nilai perusahaan. Meski sektor ini mulai pulih pada 2021–2022,

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Grafik pertumbuhan PDB sektor transportasi dan logistic menunjukkan bahwa setelah mengalami penurunan drastis di tahun 2020, sektor ini mulai tumbuh positif kembali sebesar 3,24% pada tahun 2021 dan melonjak tajam sebesar 19,87% di tahun 2022. Kenaikan ini juga tercermin dalam nilai PDB yang naik dari Rp689,6 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp983,6 triliun pada tahun 2022

Perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak seluruhnya mengalami pemulihan yang seragam. Beberapa perusahaan besar mencatatkan kinerja keuangan yang baik, sementara sebagian lainnya masih berjuang untuk kembali ke level sebelum pandemi. Fenomena inilah yang menimbulkan pertanyaan lebih lanjut mengenai faktor-faktor internal perusahaan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, khususnya dalam hal efisiensi penggunaan modal kerja dan aset

Gambar 1.1 Nilai dan Laju PDB Sektor Transportasi dan Logistic 2018-2023 BPS

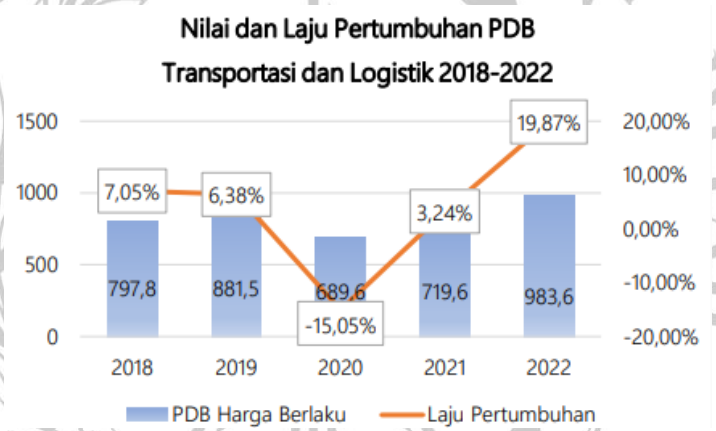

Sumber: (3).

Fenomena yang menarik perhatian selama periode 2019-2023 adalah bagaimana efisiensi pengelolaan modal kerja dan aset perusahaan berkontribusi terhadap perubahan nilai perusahaan, terutama di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu (4). Penelitian terdahulu menegaskan bahwa efisiensi operasional penting untuk menjaga stabilitas nilai perusahaan, terutama di sektor transportasi dan logistic. Perusahaan yang efisien dalam mengelola modal kerja dan aset tetap cenderung mampu mempertahankan nilai di tengah

tekanan eksternal. Perusahaan seperti PT Samudera Indonesia Tbk dan PT Blue Bird Tbk menjadi contoh yang sering diteliti karena performanya yang menarik dalam hal pengelolaan sumber daya (5). Dalam periode tersebut, sebagian besar perusahaan sektor ini menunjukkan fluktuasi nilai pasar yang berkaitan erat dengan rasio keuangan yang merepresentasikan efektivitas manajemen.

Nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (6). Nilai perusahaan diukur melalui indikator seperti *Price to Book Value* (PBV). Nilai ini dipengaruhi oleh ekspektasi laba, efisiensi operasional, serta manajemen aset dan modal kerja. (7). Data dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa nilai perusahaan di sektor transportasi dan logistic mengalami fluktuasi tajam, terutama selama masa pandemi dan masa pemulihan. Pada tahun 2020, banyak perusahaan sektor ini mengalami penurunan PBV secara drastis, namun pada tahun 2022 sebagian mulai kembali ke tren positif seiring meningkatnya aktivitas ekonomi dan efisiensi operasional yang mulai diterapkan (8).

Working Capital Turnover (WCTO) mengukur efektivitas penggunaan modal kerja untuk menghasilkan penjualan (9). Dalam sektor transportasi dan logistic yang memerlukan investasi besar pada bahan bakar, perawatan armada, serta manajemen operasional harian, efisiensi modal kerja sangat krusial. Perusahaan dengan perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa mereka dapat memanfaatkan sumber dayanya secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Selama periode pandemi, banyak perusahaan mengalami stagnasi pada WCTO akibat menurunnya volume penjualan dan

meningkatnya beban operasional tetap (10). Perusahaan yang berhasil menjaga atau bahkan meningkatkan rasio WCTO di tengah krisis menunjukkan ketahanan yang lebih baik dalam mempertahankan nilai perusahaannya. Penting untuk meneliti apakah WCTO memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor transportasi dan logistic yang sangat sensitif terhadap kondisi ekonomi makro.

Total Asset Turnover (TATO) juga menjadi rasio yang mencerminkan sejauh mana seluruh aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menjadi sangat relevan untuk perusahaan transportasi dan logistic karena skala aset tetap yang besar seperti armada kendaraan, pelabuhan, gudang, dan sistem logistic lainnya (11). Tingginya TATO menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan. Dalam krisis seperti pandemi COVID-19, efektivitas penggunaan aset menjadi tantangan tersendiri karena banyak aset tidak terpakai secara maksimal akibat penurunan permintaan. Perusahaan yang memiliki TATO rendah cenderung menunjukkan efisiensi rendah dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan (12). Hubungan antara TATO dan nilai perusahaan di sektor transportasi dan logistic menjadi topik yang sangat relevan untuk dianalisis, terutama dengan mempertimbangkan perubahan kondisi ekonomi selama periode 2019 hingga 2023.

Dalam dunia penelitian keuangan perusahaan, masih terdapat kesenjangan (gap) yang cukup nyata dalam analisis hubungan antara rasio aktivitas seperti *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover*

(TATO) terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (13), lebih menitikberatkan pada pengaruh WCTO, Cash Turnover (CTO), Receivable Turnover (RTO), dan Inventory Turnover (ITO) terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA), dan hanya difokuskan pada sub-sektor konstruksi bangunan. Penelitian tersebut belum menyentuh aspek nilai perusahaan secara langsung sebagai variabel dependen, serta tidak mengkaji perusahaan transportasi dan logistic secara spesifik. Penelitian (14) yang membahas pengaruh modal kerja, manajemen aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, namun belum memperluas ruang lingkup pada aspek nilai perusahaan secara keseluruhan.

Studi faradila meneliti faktor-faktor seperti aktivitas perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan di sektor transportasi dan logistic, namun, belum menyoroti WCTO dan TATO sebagai variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (15). Nilai perusahaan penting bagi investor dalam menilai kinerja manajerial, Karena itu, masih dibutuhkan penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh WCTO dan TATO terhadap nilai perusahaan di sektor ini, terutama pasca pandemi COVID-19.

Mengingat pentingnya peran efektivitas manajemen modal kerja dan pengelolaan total aset dalam memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai Perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Working*

Capital Turnover (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistic. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil periode 2019-2023 sebagai waktu yang relevan untuk melihat dampak sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19.

Peneliti mengambil judul "Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi dan Logistic yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2019–2023" Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur akademik di bidang manajemen keuangan serta memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan secara lebih efektif di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek periode 2019–2023?
2. Apakah terdapat pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek periode 2019–2023?
3. Apakah secara simultan terdapat pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek periode 2019–2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek periode 2019–2023.
2. Mengetahui pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek periode 2019–2023.
3. Mengetahui pengaruh simultan antara Working Capital Turnover (WCTO) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek periode 2019–2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan Tranportasi Dan Logistic :

   Penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih jelas kepada manajemen perusahaan transportasi dan logistic mengenai pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan. Adanya analisis mendalam terhadap kedua rasio keuangan tersebut, perusahaan dapat lebih mudah mengevaluasi efisiensi pengelolaan modal kerja dan pemanfaatan aset dalam rangka meningkatkan daya saing dan nilai pasar.

   Hasil penelitian ini juga dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan strategis, terutama dalam pengelolaan operasional

dan investasi, serta pengoptimalan penggunaan aset yang dimiliki. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu mendorong perusahaan untuk lebih adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi, sehingga mampu meminimalkan risiko keuangan dan memaksimalkan nilai perusahaan di mata investor serta pemangku kepentingan lainnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya :

   Penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat bagi para akademisi dan peneliti yang ingin mempelajari lebih lanjut mengenai pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap nilai perusahaan. Ini akan memberikan panduan bagi peneliti dalam melakukan penelitian di sektor industri lain atau di masa krisis ekonomi yang serupa.